BAB II
KERANGKA TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

2.1. Model Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pengaruh *corporate governance* dan *leverage* terhadap kinerja sebuah perusahaan telah dilakukan oleh banyak peneliti. Hasil dari penelitian-penelitian tersebut juga berbeda-beda. Sebelum penelitian ini, penelitian terdahulu dilakukan oleh Sulong *et al.* (2013) yang meneliti tentang pengaruh dari *managerial ownership, leverage,* dan kualitas audit terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada 82 perusahaan yang terdaftar di *Malaysian ACE Market* pada periode 2007 sampai dengan 2009. Kinerja perusahaan pada penelitian tersebut diukur dengan menggunakan Tobin's Q, variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah kepemilikian manager, *leverage,* dan kualitas audit. Untuk variabel kontrol pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan, dan profitabilitas. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu, kepemilikan manager, *leverage,* dan kualitas audit memiliki pengaruh yang baik terhadap kinerja perusahaan.

Fooladi (2012) juga melakukan penelitian tentang hubungan antara karakteristik dewan dan kinerja perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada Bursa Malaysia pada tahun 2003. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan secara acak serta menggunakan *multiple linear regression.* Penelitian ini menggunakan dua variabel dependen yaitu, *Return on Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE). Persentase dewan

Evander Yonathan Phoaneris, Analisa pengaruh corporate governance dan leverage terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
repository.uib.ac.id @2015

komisaris, *CEO duality*, persentase kepemilikan direktur perusahaan terhadap saham yang beredar, dan ukuran dewan digunakan sebagai variabel independen pada penelitian ini. Variabel kontrol yang digunakan pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan, dan *leverage.* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel independen pada penelitian ini yaitu, Persentase dewan komisaris, CEO *duality*, persentase kepemilikan direktur perusahaan terhadap saham yang beredar, dan ukuran dewan memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Berikut ini adalah model penelitian yang digunakan:

Gambar 2.1

Model hubungan antara karakteristik dewan dan kinerja perusahaan

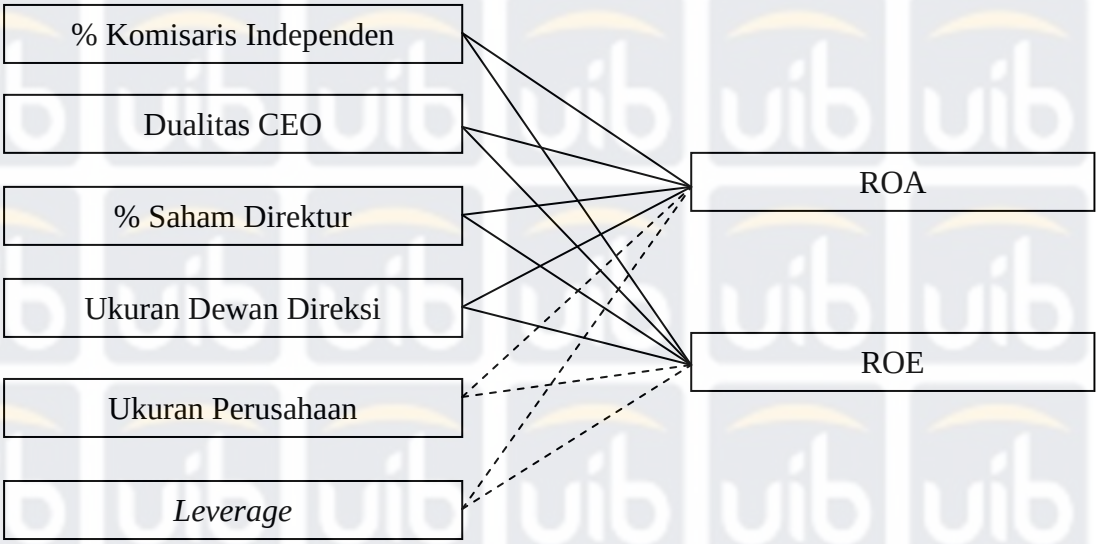

Sumber: Fooladi (2012)

Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Carter *et al.* (2012), yang meneliti tentang pengaruh *information technology internal control* terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada periode 2005-2009, berdasarkan sampel dari 72 perusahaan pada periode tersebut yang kemudian diolah dengan

Evander Yonathan Phoaneris, Analisa pengaruh corporate governance dan leverage terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
repository.uib.ac.id @2015

ordinary least squares (OLS). Pada penelitian ini, *Return on Asset* (ROA) digunakan sebagai sarana pengukur kinerja perusahaan. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah *Information Technology Internal Control Weakness (ITWC),* persentase hutang dan *firm growth*. Hasil dari penetian ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu, *firm growth* memiliki pengaruh yang positif, sedangkan *Information Technology Internal Control Weakness (ITWC),* dan persentase hutang memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Alimehmeti dan Paletta (2012) juga melakukan penelitian tentang pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada 203 perusahaan di negara Italia pada periode 2006-2009. Pengukuruan kinerja perusahaan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan ROA. Persentase kepemilikan terbesar, dan l*everage* adalah variabel independen pada penelitian ini. Pada penelitian ini, para peneliti menggunakan o*rdinary least squares* (OLS) untuk mengolah data pada penelitian ini. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu, persentase kepemilikan terbesar, dan *leverage* memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja perusahaan.

Bambang dan Hermawan (2013) melakukan penelitian tentang perbandingan serta pengaruh dari perusahaan keluarga dan bukan perusahaan keluarga pada perusahaan yang menyediakan barang keperluan sehari-hari terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2005-2009.

Evander Yonathan Phoaneris, Analisa pengaruh corporate governance dan leverage terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
repository.uib.ac.id @2015

Pada penelitian ini, para peneliti menggunakan 19 perusahaan keluarga dan 12 perusahaan yang bukan perusahaan keluarga. Penelitian ini menggunakan beberapa variabel independen, yaitu *owner 1* yang merupakan persentase kepemilikan keluarga pada perusahaan yang bersangkutan, kemudian *owner 2* yang merupakan variabel *dummy* dengan memberikan nilai 1 kepada perusahaan yang dimiliki oleh keluarga dan 0 kepada perusahaan yang tidak dimiliki oleh keluarga. Variabel kontrol yang digunakan pada penelitian ini adalah umur dari, kemudian ukuran perusahaan, serta *leverage*. *Return on Assets* (ROA) dan Tobin's Q adalah variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa usia serta ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif, serta *leverage*, *owner 1*, dan *owner 2* memiliki dampak negatif terhadap kinerja perusahaan baik itu perusahaan keluarga maupun tidak.

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Adewale dan Ajibola (2013), yang meneliti tentang pengaruh dari struktur modal terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini dilakukan di Nigeria pada periode 2002 hingga 2012 terhadap perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa efek Nigeria. Penelitian ini menggunakan variabel independen rasio hutang atas ekuitas, ukuran perusahaan, investasi dalam aset berwujud, serta pertumbuhan perusahaan. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Investment* (ROI) dimana kedua variabel dependen tersebut diukur dengan menggunakan 2 buah model penelitian.

Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Fooladi dan Shukor (2012) yang melakukan penelitian tentang hubungan antara dewan direksi, kualitas audit,

Evander Yonathan Phoaneris, Analisa pengaruh corporate governance dan leverage terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
repository.uib.ac.id @2015

dan kinerja perusahaan. Penelitian ini dilakukan terhadap 400 perusahaan yang terdaftar di Bursa Malaysia pada tahun 2009. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Tobin's Q dan *Retutn on Assets* (ROA). Untuk variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah *board independency, CEO duality, board size,* dan kualitas audit. Variabel kontrol yang digunakan pada penilitian ini adalah, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan *leverage.* Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen *board independency* dan kualitas audit memberikan pengaruh yang positif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan variabel independen lainnya, yaitu CEO *duality* dan *board size* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Berikut ini adalah model penelitian yang digunakan pada penelitian ini:

Gambar 2.2

Model hubungan antara dewan direksi, kualitas audit, dan kinerja perusahaan

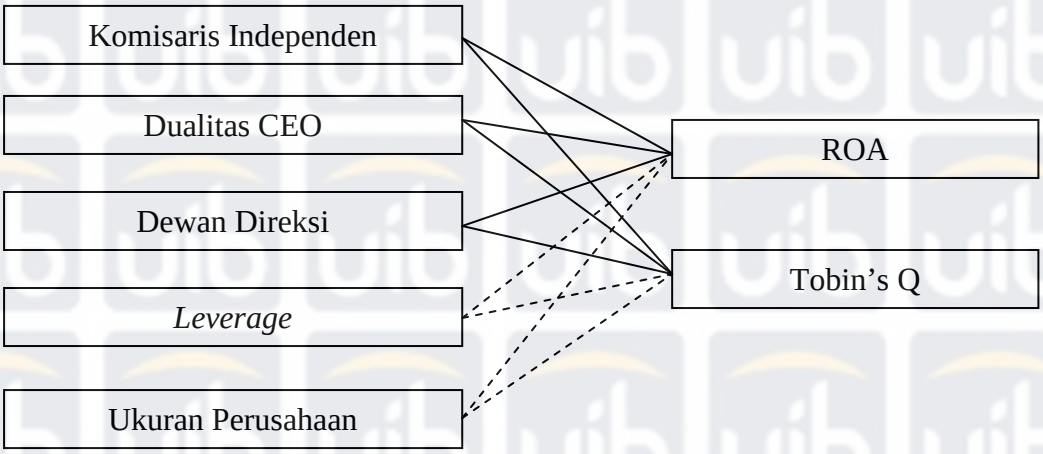

Sumber: Fooladi dan Shukor (2012)

Vo dan Phan (2013) juga melakukan penelitian tentang kinerja perusahaan. Penelitian ini dilakukan di Vietnam dengan menggunakan 77 sampel

Evander Yonathan Phoaneris, Analisa pengaruh corporate governance dan leverage terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
repository.uib.ac.id @2015

perusahaan yang berada di bursa Vietnam pada periode 2006-2011. Pada penelitian ini, variabel dependennya adalah *Return on Assets* (ROA), untuk variabel independennya adalah *board size, female board members, duality, board's educational level, board's working experience, outside director,* dan *board's compensation,* sedangkan untuk variabel kontrol yang digunakan pada penelitian ini adalah *firm size, firm age, leverage,* dan *state's ownership.* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *board size* memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, kemudian variabel independen lainnya yaitu, *female board members, duality, board's working experience,* dan *board's compensation* memilki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, dan hasil tidak berhubungan untuk variabel *board's educational level,* dan *outside director.*

Penelitian lain juga dilakukan oleh Sattoriva *et al.* (2013) yang melakukan penetian tentang hubungan antara struktur aset dengan kinerja perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada periode 2001-2012 tehadap 252 perusahaan dibidang farmasi, kimia, semen, dan otomobil yang terdaftar di Tehran Stock Exchange. Penelitian menggunakan *Return on Assets (ROA)* sebagai variabel dependennya, dan *leverage* sebagai variabel independennya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara *leverage* dan *Return on Assets* (ROA) yang menjadi pengukuran untuk kinerja perusahaan pada penelitian ini.

Hossain (2010) juga melakukan penelitian sebelumnya dimana pada penelitian ini peneliti meneliti apakah komisaris independen dan kepemilikan institusional memilki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Penelitian dilakukan

Evander Yonathan Phoaneris, Analisa pengaruh corporate governance dan leverage terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
repository.uib.ac.id @2015

di United Kingdom pada periode 2005-2009 pada perusahaan yang ada di Financial Times Stock Exchange (FSTE). Penelitian ini menggunakan Tobin's Q sebagai variabel dependennya, kemudian untuk variabel indepennya adalah persentase komisaris independen terhadap ukuran dewan dan kepemilikan institusi, dan untuk variabel kontrol yang digunakan adalah *leverage*, arus kas, *capital expenditure*, dan *industry dummy*. Penelitian ini menyatakan bahwa untuk variabel independen yang digunakan pada penelitian ini yaitu, persentase komisaris independen terhadap ukuran dewan memilki pengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan untuk kepemilikan institusi tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini juga menyatakan bahwa semua variabel kontrol yang digunakan pada penelitian ini yaitu, *leverage*, arus kas, *capital expenditure*, dan *industry dummy* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Fauzi dan Locke (2012) yang melakukan penelitian mengenai hubungan antara sruktur direktur, strutur kepemilikan, dan kinerja perusahaan. Penelitian ini dilakukan terhadap 79 perusahaan yang terdaftar di bursa Selandia Baru. Penelitian ini menggunakan *Generalised Linear Model* untuk perhitungannya. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Tobin's Q dan *Return on Assets* (ROA), sedangkan untuk variabel independen yang digunakan adalah ukuran dewan, persentase komisaris independen terhadap jumlah dewan, persentase dewan wanita, komite audit, *nomination committee*, *remuneration committee*, dan *blockholders' ownership*, kemudian *leverage*, ukuran perusahaan, dan *industry dummy* adalah variabel

Evander Yonathan Phoaneris, Analisa pengaruh corporate governance dan leverage terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
repository.uib.ac.id @2015

kontrol pada penelitian ini. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa variabel independen ukuran dewan, persentase komisaris independen, komite audit, *nomination committee* dan *remuneration committee* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap ROA, sedangkan variabel persentase dewan wanita terhadap ROA memiliki pengaruh signifikan negatif. Untuk Tobin's Q, variabel independen yang memiliki hubungan signifikan positif terhadap variabel ini adalah ukuran dewan, komite audit, dan *remuneration committee*, kemudian variabel persentase komisaris independen, persentase dewan wanita, dan *blockholders' ownership* memiliki pengaruh signifikan neagtif terhada Tobin's Q, sedangkan untuk variabel *nomination committee* dinyatakan tidak memiliki hunbungan terhadap Tobin's Q.

Yasser *et al*. (2011) juga melakukan penelitian terdahulu mengenai hubungan antara *corporate governance* dan kinerja perusahaan. Penelitian ini dilakukan di Pakistan terhadap 30 perusahaan yang terdaftar di Karachi Stock Exchange (KSE) pada periode 2008 hingga 2009. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah *Return on Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM), sedangkan untuk variabel independen penelitian ini adalah ukuran dewan, kompisisi dewan, dualitas CEO, dan komite audit. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa semua variabel independen kecuali dualitas CEO memiliki pengaruh signifikan positif terhadap ROE dan NPM, sedangkan untuk dualitas CEO sendiri memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kedua variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini.

Evander Yonathan Phoaneris, Analisa pengaruh corporate governance dan leverage terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
repository.uib.ac.id @2015

Penelitian lainnya dilakukan oleh Haleblian dan Finkelstein (1993) yang meneliti mengenai ukuran *top management*, dominasi CEO dan kinerja perusahaan terhadap 47 perusahaan. *Return on Asset* (ROA) dan *Returns on Equity (ROE)* adalah pegukuran yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan yang merupakan variabel dependen pada penelitian ini, kemudian variabel independennya adalah ukuran dewan, dominasi CEO, dan karakteristik dewan, sedangkan untuk variabel kontrol yang digunakan adalah lingkunga perusahaan, ukuran perusahaan, efisiensi perusahaan, *leverage, strategic unrelatedness*, dan *tenure heterogeneity*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel independen ukuran dewan memiliki pegaruh signifikan positif, dominasi CEO memiliki pengaruh signifikan negatif, dan karakteristik dewan memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE.

Velnampy (2013) melakukan penelitian mengenai hubungan antara *corporate governance* dengan kinerja perusahaan yang dilakukan terhadap 28 perusahaan manufaktur di Sri Lanka pada tahun 2007 hingga 2011. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian in adalah *Return on Asset* (ROA) dan *Returns on Equity (ROE)*, untuk variabel indepennya adalah struktur dewan, komite dewan, jumlah pertemuan dewan, dan ukuran dewan, sedangkan untuk variabel kontrol yang digunakan adalah dewan komisaris. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kedua variabel dependen, yaitu *Return on Asset* (ROA) dan *Returns on Equity* (ROE).

Evander Yonathan Phoaneris, Analisa pengaruh corporate governance dan leverage terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
repository.uib.ac.id @2015

Penelitian terdahulu juga dilakukan oleh Rashid *et al.* (2010) yang meneliti komposisi dewan dan kinerja perusahaan. Penelitian ini dilakukan terhadap 274 perusahaan di Bangladesh pada periode 2005-2009. Penelitian ini menggunakan *Return on Assets* (ROA) dan Tobin's Q sebagai variabel dependennya, kemudian persentase komisaris independen sebagai variabel independen, dan struktur kepemilikan, ukuran dewan, dualitas CEO, *leverage*, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara persentase komisaris independen terhadap kedua variabel dependen yang digunakan adalah tidak signifikan.

Jusoh dan Ahmad (2014) juga melakukan penelitan tentang struktur modal, kualitas audit, dan kinerja perusahaan yang dilakukan terhadap perusahaan 730 yang terdaftar di Bursa Malaysia pada periode 2007 hingga 2009. Pengukuran kinerja perusahaan pada penilitian ini adalah *Return on Assets* (ROA) dan Tobin's Q. Kepemilikan institusi, kepemilikan manajerial, dan kualitas audit digunakan sebagai variabel independen pada penelitian ini, sedangkan variabel kontrol yang digunakan adalah ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, profitability, dan *growth.* Penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap kedua variabel dependen penelitian ini, kemudian kepemilikan institusi memiliki pengatuh signifikan positif terhadap ROA dan Tobin's Q, dan kualitas audit yang memiliki pengaruh signfikan positif terhadap Tobin's Q dan pengaruh positif terhadap ROA.

Evander Yonathan Phoaneris, Analisa pengaruh corporate governance dan leverage terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
repository.uib.ac.id @2015

Penelitian terdahulu juga dilakukan oleh Mosco (2013) yang meneliti mengenai hubungan yang ada antara karakteristik dewan dan kinerja perusahaan, Penelitian ini dilakukan terhadap 62 perusahaan di Bucharest, Rumania dari periode 2005 hingga 2011. Penelitian ini menggunakan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) sebagai variabel dependennya, untuk variabel independen yang digunakan adalah ukuran dewan, dan variabel kontrol yang digunakan adalah kepemilikan institusi, struktur modal, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran dewan memiliki pengaruh positif terhadap kedua variabel dependen yang digunakan.

Latif *et al.* (2013) melakukan penelitian tentang pengaruh dari *corporate governance* pada kinerja perusahaan. Penelitian ini dilakukan terhadap 12 perusahaan pabrik gula di Pakistan dari periode 2005 hingga 2011. Penelitian ini menggunakan *Return on Assets* (ROA) sebagai variabel dependen, kemudian menggunakan ukurna dewan, komisaris independen, dan dualitas CEO sebagai variabel independen, dan struktrur kepemilikan, ukuran perusahaan, hutang perusahaan, umur perusahaan, dan *firm's growth.* Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan dan dualitas CEO memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan komisaris independen tidak memiliki engaruh yang signifikan terhadap ROA.

Chaghadari (2011) juga melakukan penelitian mengenai *corporate governance* dan kinerja perusahaan. Pada penelitian ini, peneliti mengambil 30 perusahaan sebagia sampel penelitian, dimana semua perusahaan tersebut merupakan perusahaan yan terdaftar di Bursa Malaysia pada tahun 2007.

Evander Yonathan Phoaneris, Analisa pengaruh corporate governance dan leverage terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
repository.uib.ac.id @2015

Penelitian ini mnggunakan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) sebagai variabel dependennya, kemudian dewan komisaris, dualitas CEO, ukuran dewan, dan struktur kepemilikan sebagai variabel independen, sedangkan *leverage* ,dan ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel kontrol pada penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dualitas CEO memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA dan ROE, kemudian komisaris independen, struktur kepemilikan, dan ukuran dewan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian terdahulu juga dialukan oleh Kajola (2008) yang melakukan penelitian mengenai *coporate governance* dan kinerja perusahaan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 20 perusahaan non keuangan sebagia sampel penelitian yang dilakukan dari periode 2000 hingga 2006. Penelitian ini menggunakan 2 variabel dependen yaitu, *Return on Equity* dan *Net Profit Margin.* Untuk variabel independen yang digunakan adalah ukuran dewan, komisarin independen, komite audit, dan dualitas CEO. Penelitian ini membuktikan bahwa ukuran dewan memilki pengaruh positif terhadap ROE, untuk pengaruh komisaris independen dan komite audit terhadap ROE adalah tidak signifikan, dan pengaruh signifikan positif dualitas CEO terhadap ROE. Untuk pengaruh terhadap NPM, hanya dualitas CEO yang memiliki pengaruh positif, sedangkan variabel independen lainnya memiliki pengatuh yang tidak signifikan terhadap variabel ini.

Evander Yonathan Phoaneris, Analisa pengaruh corporate governance dan leverage terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
repository.uib.ac.id @2015

2.2 Kinerja Perusahaan

Penelitian ini menggunakan tiga pengukuran untuk mengukur kinerja perusahaan. Berikut ini adalah pengukuran-pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini:

2.2.1. *Return on Asset* (ROA)

Return on Asset (ROA) adalah rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang dimilki oleh perusahaan (Fooladi, 2012). Banyak penelitian sebelumnya yang telah menggunkana variabel ini sebagai pengukur kinerja perusahaan, peneliti-penliti tersebut adalah Fooladi (2012), Carter *et al.* (2012), Alimehmeti dan Angelo (2012), dan Fooladi dan Shukor (2012), Vo dan Phan (2013), Sattoriva *et al.* (2013), Fauzi dan Locke (2012), Haleblian dan Finkelstein (1993), Velnampy (2013), Rashid *et al.* (2010), dan Jusoh dan Ahmad (2014), Mosco (2013), Latif *et al.* (2013), dan Chaghadari (2011).

2.2.2. *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang telah diberikan oleh para pemegang saham untuk menghasil laba bagi perusahaan (Fooladi, 2012). Fooladi (2012), Adewale dan Ajibola (2013), Yasser *et al.* (2011), Haleblian dan Finkelstein (1993), Velnampy (2013), Mosco (2013), Chaghadari (2011), dan Kajola (2008) menggunakan variabel ini di dalam penelitian mereka.

Evander Yonathan Phoaneris, Analisa pengaruh corporate governance dan leverage terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
repository.uib.ac.id @2015

2.2.3. Tobin's Q

Tobin's Q adalah sebuah rasio yang menghitung kinerja perusahaan berdasarkan harga pasar perusahan tersebut. Sulong *et al*. (2013) menggunakan variabel ini untuk mengukur kinerja perusahaan dalam penelitian mereka. Kemudian beberapa peneliti lain yang juga menggunakan variabel ini adalah Bambang dan Hermawan (2013), Fooladi dan Shukor (2012), Hossain (2010), Fauzi dan Locke (2012), Rashid *et al.* (2010), dan Jusoh dan Ahmad (2014).

2.3. Pengaruh Variabel Independen Terhadap Kinerja Perusahaan

2.3.1. Ukuran Dewan

Ukuran dewan perusahaan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Apabila ukuran dewan yang kecil, maka pengambilan keputusan pada perusahaan tersebut juga akan lebih effisien dibandingkan dengan perusahaan yang memliki ukuran dewan yang besar, dimana dengan besarnya jumlah direktur, maka akan diperlukan waktu yang lebih lama untuk mengambil sebuah keputusan, namun akan memberikan solusi yang lebih mendalam karena besarnya ukuran dewan perusahaan (Fooladi, 2012). Untuk mengukur variabel independen ini, dapat dilihat dari setiap laporan keuangan perusahaan yaitu dengan menghitung ukuran dewan yang dimiliki perusahaan tersebut. Banyak penelitian yang menggunakan variabel ini, antara lain Fooladi (2012), Bambang dan Hermawan (2013) Alimehmeti dan Paletta (2012), Adewale dan Ajibola (2013), dan Fooladi dan Shukor (2012), Vo dan Phan (2013), Fauzi dan Locke (2012), Yasser *et al*. (2011), Haleblian dan Finkelstein (1993), Velnampy (2013), Mosco (2013), Latif *et al.* (2013), Chaghadari (2011), dan Kajola (2008).

Evander Yonathan Phoaneris, Analisa pengaruh corporate governance dan leverage terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
repository.uib.ac.id @2015

2.3.2. Komisaris Independen

Keberadaan komisaris independen dalam perusahaan sangatlah penting bagi perusahaan. Seorang komisaris independen memiliki tugas untuk memantau tindakan yang diambil oleh para manajer, hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa para manajer bertindak demi kepentingan para pemegang saham serta memperkecil kemungkinan terjadinya tindakan yang hanya menguntungkan manajer, tanpa memperdulikan kepentingan pemegang saham (Fooladi & Shukor, 2012). Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara keberadaan komisaris independen dengan kinerja dari sebuah perusahaan, karena dengan adanya komisaris independen pada sebuah perusahaan akan meminimalisir kemungkinan terjadinya *agency problem*, sehingga dapat menigkatkan kinerja perusahaan. Fooladi dan Shukor (2012), Vo dan Phan (2013), Hossain (2010), Fauzi, dan Locke (2012), Yasser *et al*. (2011), Rashid *et al.* (2010), Latif *et al.* (2013), Chaghadari (2011), dan Kajola (2008) adalah peneliti-peneliti yang menggunakan proporsi komisaris independen sebagai salah satu variabel di dalam penelitiannya.

2.3.3. Kualitas Audit

Kualitas audit memegang peranan penting terhadap kinerja perusahaan, semakin berkualitasnya kualitas audit yang dihasilkan oleh para auditor, maka semakin baik pula dampak yang didapatkan perusahaan. Dalam sebuah perusahaan, para manajer cenderung untuk bertindak demi kepentingan mereka sendiri, hal ini secara tidak langsung akan merugikan kepentigan dari para pemegan saham. Dengan menggunakan jasa auditor yang berkualitas tentunya hal ini akan memperkecil kemungkinan terjadinya penyimpangan yang dilakukan

Evander Yonathan Phoaneris, Analisa pengaruh corporate governance dan leverage terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
repository.uib.ac.id @2015

oleh manajer, karena auditor akan memberikan informasi mengenai semua informasi yang berkaitan dengan perusahaan (Sulong *et al*., 2013). Para penliti yang menggunakan variabel ini adalah Sulong *et al.* (2013), Fooladi dan Shukor (2012), dan Jusoh dan Ahmad (2014).

2.3.4. *Leverage*

Leverage adalah sebuah rasio yang mengukur tingkat hutang yang dimiliki sebuah perusahaan. L*everage* dapat memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kinerja perusahaan, karena institusi-intstitusi pemberi pinjaman dana kepada perusahaan akan memastikan bahwa tindakan yang dilakukan oleh para manajer akan memberikan keuntungan untuk perusahaan, hal ini secara tidak langsung dapat mengurangi biaya agensi serta meningkatkan pengawasan internal perusahaan (Sulong *et al*., 2013). Beberapa penliti yang menggunakan *leverage* adalah Sulong *et al.* (2013), Fooladi (2012). Bambang dan Hermawan (2013), Carter *et al.* (2012), Alimehmeti, dan Paletta (2012), Adewale dan Ajibola (2013), dan Fooladi dan Shukor (2012), Sattoriva e*t al.* (2013)

2.4. Pengaruh Variabel Kontrol Terhadap Kinerja Perusahaan

2.4.1. Profitabilitas

Variabel profitabilitas adalah sebuah variabel yang digunakan pada penelitain ini, dimana variabel ini mengukur seberapa besarnya keuntungan yang didapatkan oleh para pemegang saham yang didapatkan melalui laba perusahaan (Sulong *et al*., 2013). Kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba, secara langsung mencerminkan bagaimana kinerja dari sebuah perusahaan.

Evander Yonathan Phoaneris, Analisa pengaruh corporate governance dan leverage terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
repository.uib.ac.id @2015

Peneliti yang menggunakan variabel ini adalah Sulong *et al.* (2013), dan Jusoh dan Ahmad (2014).

2.4.2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan memegang peranan yang penting dalam kinerja perusahaan. Pada umumnya, perusahaan besar akan dipandang berbeda oleh para pemegang saham, hal ini dikarenakan adanya asumsi bahwa perusahaan besar akan memberikan dividen yang lebih besar. Ukuran perusahaan juga berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan untuk mendapatkan dana, kemudian juga memiliki peluang untuk berkembang menjadi perusahaan yang lebih besar, sehingga dapat memberikan dana tambahan bagi perusahaan (Sulong *et al*., 2013). Beberapa penilitian yang menggunakan variabel ini adalah Sulong *et al.* (2013), Bambang dan Hermawan (2013), Adewale dan Ajibola (2013), Vo dan Phan (2013), Hossain (2010), Fauzi, dan Locke (2012), Haleblian dan Finkelstein (1993), Rashid *et al.* (2010), Jusoh dan Ahmad (2014), Mosco (2013), Latif *et al.* (2013), dan Chaghadari (2011).

2.4.3. Umur Perusahaan

Umur perusahaan diukur dengan melihat tahun berdirinya perusahaan. Semakin lamanya umur perusahaan, maka kemungkinan untuk memiliki kinerja yang baikpun meningkat, karena dengan lamanya umur sebuah perusahaan maka tentunya perusahaan tersebut sudah dikenal oleh masyarakat, dan memiliki pelanggan-pelanggan tetap (Latif *et al*., 2013). Maka dari itu umur perusahaan merupakan variabel yang penting terhadap kinerja perusahaan. Bambang dan Hermawan (2013), Vo dan Phan (2013), Rashid *et al.* (2010), Jusoh dan Ahmad

Evander Yonathan Phoaneris, Analisa pengaruh corporate governance dan leverage terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
repository.uib.ac.id @2015

(2014), Latif *et al.* (2013) menggunakan umur perusahaan sebagai variabel kontrol pada penelitian mereka.

2.5. Model Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Sulong *et al.* (2013). Perbedaan penelitian ini dan penelitain sebelumnya adalah, perbedaan waktu dan tempat penelitian. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan yang terdapat di BEI selama 5 tahun, sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan data laporan keungan di Malaysia selama 3 tahun. Pada penelitian ini, penulis mengeliminasi dan menambah beberapa variabel dengan harapan bahwa penelitian ini dapat memberikan informasi yang lebih dibandingkan penelitian sebelumnya. Model penelitian yang digunakan penulis bisa dilihat pada gambar pada berikut ini:

Gambar 2.3

Model Penelitian

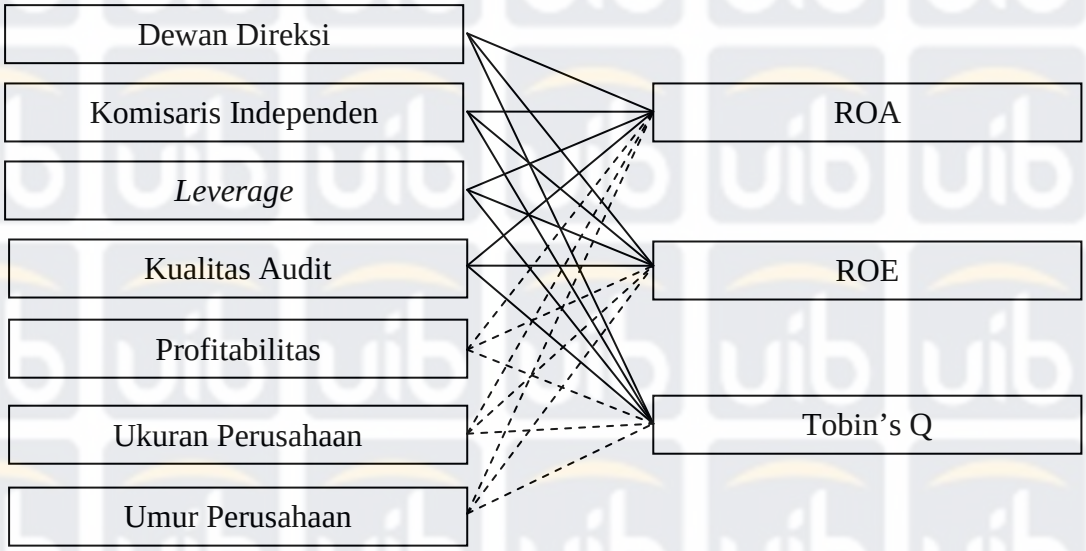

Sumber: Data diolah (2015)

Evander Yonathan Phoaneris, Analisa pengaruh corporate governance dan leverage terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
repository.uib.ac.id @2015

2.6. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan uraian dan kerangka model di atas maka hipotesis untuk penelitian ini adalah:

H1: Terdapat pengaruh signifikan positif antara ukuran dewan dan kinerja perusahaan.

H2: Terdapat pengaruh signifikan positif antara proporsi komisaris independen dan kinerja perusahaan.

H3: Terdapat pengaruh signifikan positif antara *leverage* dan kinerja perusahaan.

H4: Terdapat pengaruh signifikan positif antara kualitas audit dan kinerja perusahaan.

Evander Yonathan Phoaneris, Analisa pengaruh corporate governance dan leverage terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
repository.uib.ac.id @2015